

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Istilah ini menunjuk pada masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Transisi ke masa dewasa bervariasi antara satu budaya dengan budaya lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu di mana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. (Efendi & Makfudli, 2009)

Diseluruh dunia, lebih dari 1,8 miliar penduduknya berusia 10-24 tahun dan 90% diantaranya tinggal dinegara berkembang. Hasil sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 10-24 tahun merupakan populasi terbesar. Jumlah populasi remaja Indonesia mencapai 63,4 juta (26,78%) dari 237,6 juta jiwa. Di DIY jumlah penduduk remaja mencapai 834.922 dari 3.457.491 jiwa (Badan pusat statistik, 2010)

Menurut ciri perkembangannya masa remaja dibagi tiga tahap yaitu masa remaja awal 10-13 tahun, masa remaja tengah 14-16 tahun, dan masa remaja akhir 17-19 tahun. Ciri-ciri perkembangan remaja perlu dipahami, agar penanganan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya

dapat dilakukan dengan baik. Ciri khas masa remaja awal lebih dekat dengan teman sebayanya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak. Ciri khas remaja tengah, yaitu mencari identitas diri, timbul keinginan berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, berkhayal tentang aktifitas seks. Ciri khas tahap akhir, yaitu pengungkapan kebebasan diri, lebih sensitif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, mampu berfikir abstrak (Depkes RI, 2007)

Persoalan yang banyak dihadapi remaja adalah persoalan kesehatan reproduksi. Angka kejadian melakukan hubungan seksual sebelum menikah, kehamilan yang tidak diharapkan, angka penggunaan narkoba, angka pengidap PMS (Penyakit Menular Seksual) /HIV (*Human Immune Deficiency Virus*)-AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), serta kasus aborsi dikalangan remaja menunjukkan gejala yang cukup mengkhawatirkan. berdasarkan hasil survei yang dilakukan BKKBN (Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional) provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa 83% remaja tidak tahu tentang konsep kesehatan reproduksi yang benar, 61,8% tidak tahu persoalan di sekitar masa subur dan masalah haid, 40,6% tidak tahu resiko kehamilan remaja, dan 42,2% tidak tahu tentang resiko PMS (Efendi & Makfudli, 2009)

Pengetahuan remaja terhadap reproduksi kesehatan manusia masih sangat rendah. Hasil survei kesehatan reproduksi Indonesia (SKRRI) 2002-2003 menunjukkan bahwa 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Demikian juga halnya dengan pengetahuan mereka tentang masa subur dan resiko kehamilan. Hanya 29% perempuan dan 32% laki-laki menjawab benar bahwa seorang perempuan mempunyai kemungkinan besar menjadi hamil pada siklus periode haid. Secara umum, pengetahuan perempuan tentang resiko menjadi hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual lebih tinggi (50%) di bandingkan dengan laki-laki yaitu 46% (Pinem, 2009).

Berdasarkan hasil studi awal yang didapat di Asrama Stella Duce 2 Yogyakarta pada bulan Februari 2016 jumlah siswa kelas X berjumlah 46 siswa. Untuk penyuluhan tentang reproduksi belum pernah dilakukan di Asrama Stella Duce 2 Yogyakarta. Hasil studi awal yang dilakukan pada siswa di Asrama Stella Duce 2 Yogyakarta bulan Februari 2016 terhadap 5 orang siswa, didapatkan hasil 2 dari 5 orang pelajar tidak tahu tentang reproduksi manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang reproduksi dengan sikap remaja dalam mencegah seks bebas di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Adakah Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang reproduksi dengan sikap remaja dalam mencegah seks bebas di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri kelas X tentang reproduksi dengan sikap remaja dalam mencegah seks bebas di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri kelas X (usia, asal, dan agama) di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri kelas X tentang reproduksi dan kesehatan reproduksi di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016.
- c. Mengetahui sikap remaja putri kelas X dalam mencegah seks bebas di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri kelas X tentang reproduksi dengan sikap remaja dalam mencegah seks bebas di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016.
- e. Mengetahui tingkat keeratan hubungan tingkat pengetahuan remaja putri kelas X tentang reproduksi dengan sikap remaja dalam mencegah seks bebas di Asrama Stelle Duce 2 Yogyakarta Maret 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Yayasan Asrama Stella Duce Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi remaja sebagai generasi muda dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri kelas X dalam mencegah seks bebas.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja putri kelas X tentang reproduksi dengan sikap remaja dalam mencegah seks bebas.

3. Pendidikan dan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidikan keperawatan dan sebagai bahan belajar bagi mahasiswa keperawatan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1.	Adelheid Riswanti Herminsih 2012	Hubungan tingkat pengetahuan tentang media sosial dengan sikap remaja dalam mencegah seks bebas pada siswa kelas II di SMAK St. Gabriel Maumere	Deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i> dengan uji statistic menggunakan <i>Chi Square</i>	Pengetahuan remaja tentang media sosial adalah baik dibuktikan dengan 66 responden dari 91 responden masuk dalam kategori baik. Sikap remaja dalam mencegah seks bebas lebih banyak bersifat negatif dibuktikan dengan sebanyak 64 responden dari 91 responden masuk dalam kategori negatif. Dari hasil uji Chi Square didapatkan koefisien sebesar 0,327 dan disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan media	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada pengambilan sampel dan variabel independen. Pengambilan sampel pada penelitian diatas menggunakan <i>probability sampling</i> sedangkan penulis menggunakan <i>Non probability sampling</i> . Variabel independen pada penelitian diatas yaitu hubungan tingkat pengetahuan tentang media sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada metode penelitian yaitu sama-

				<p>social dengan sikap remaja dalam seks bebas adalah tidak erat. Dari output didapatkan nilai p sebesar 0,004. Nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan.</p>	<p>sama menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i> dan variabel dependen yaitu sikap remaja dalam mencegah seks bebas.</p>
<p>2. Pramita Agnes Wahareni, 2005</p>	<p>Sikap remaja terhadap perilaku seks bebas ditinjau dari tingkat penalaran moral pada siswa kelas II SMA Kesatrian 1 Semarang</p>	<p>Kuantitatif korelasi. Metode analisis data menggunakan metode statistik koresional parametrik, komputasi menggunakan program SPSS.</p>	<p>Siswa kelas II SMA Kesatrian 1 Semarang yang berusia 16-17 tahun, yang sedang berpacaran dan tahu akan baik-buruknya suatu perbuatan mempunyai tingkat penalaran konvensional dengan skor rata-rata 240 meskipun ada beberapa siswa yang mempunyai tingkat penalaran pra konvensional dan paska konvensional. Berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi ($r = -0,368; p > 0,05$) berdasarkan perhitungan korelasi tersebut dapat disimpulkan adanya hubungan yang negative antara sikap remaja terhadap</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada alat ukur penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan alat ukur DIT (<i>Defining Issues Test</i>). Pada penelitian diatas menggunakan metode penelitian <i>Kuantitatif Korelasi</i> sedangkan penulis menggunakan <i>Deskriptif Korelasi</i>. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada teknik pengambilan sample yaitu sama-sama menggunakan <i>Teknik Non Probability Sampling</i>.</p>	

	3. Amrilah, 2008	Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua-anak dengan perilaku seksual pranikah SMK Surakarta	Kuantitatif korelasi. Analisis data menggunakan korelasi <i>Kendall Tau</i> .	perilaku seks bebas dengan tingkat penalaran moral siswa.	
				<p>Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan seksualitas dan komunikasi orang tua-anak tergolong baik (89%), sedangkan perilaku seksual pra nikah tergolong negatif (59%). Dari hasil uji korelasi <i>Kendall Tau</i> hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua-anak dengan perilaku seksual pranikah dapat diketahui nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,023. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua-anak dengan perilaku seksual pranikah.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada pengambilan sampel. Penelitian diatas menggunakan metode pengambilan sample probability sampling sedangkan penulis menggunakan metode non probability sampling. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama sama menggunakan rancangan cross sectional.</p>